

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan Hasil analisis pada unsur intrinsik dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako yaitu tokoh dan penokohan, alur (*plot*), dan latar (*setting*), yaitu novel *Jizeru* memiliki dua tokoh utama yaitu Kisaragi Kanon dengan penokohan cerdas, tekun, dan misterius, lalu Chouno Mikiya dengan penokohan pintar, tampan, berkharisma, serta labil. Tokoh tambahan yaitu Kurebayashi Hisashi dengan penokohan ambisius dan egois, Kurebayashi Reina dengan penokohan cantik dan paranoid, Sonomura Yukiko serta Saito Junko dengan penokohan iri, dan Himemiya Mayumi dengan penokohan rela berkorban. Sedangkan alur novel *Jizeru* adalah alur maju yaitu alur dengan serangkaian peristiwa secara kronologis, cerita berjalan secara runtut dari tahap awal yang diawali dengan kisah seorang balerina muda bernama Kisaragi Kanon yang mengalami konflik pada saat mendapatkan peran Myrtha dalam balet *Giselle*, tahap tengah menceritakan masalah baru yang dihadapi Kanon, hingga tahap akhir cerita yaitu penyelesaian masalah yang dilakukan oleh Kanon dan yang menjadi latar utama dalam novel ini adalah Tokyo Grand Ballet Theatre.

Hasil analisis unsur ekstrinsik dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako yaitu konflik sosial antar tokoh yang ditelaah melalui pendekatan sosiologi sastra dengan teori sosiologi dari Max Weber, maka didapati beberapa konflik sosial diantara tokoh-tokoh dalam novel ini, yang membuat hubungan sosial mereka menjadi tidak baik. Diantaranya Kisaragi Kanon dengan Sonomura Yukiko atas dasar iri hati, Kisaragi Kanon dengan Saito Junko karena tidak setuju atas suatu keputusan, Chouno Mikiya dengan Kurebayashi Hisashi karena karena menutupi sebuah peristiwa pembunuhan, Chouno Mikiya dengan Himemiya Mayumi dan Kurebayashi Reina karena perdebatan yang mengakibatkan terjadinya suatu pembunuhan.

Untuk menghindari suatu konflik sosial dengan orang-orang disekitar, hendaknya bisa mengambil pelajaran dari novel ini. Diantaranya mengakui sebuah

kesalahan dengan tidak menutupi suatu kebenaran, berlapang dada, selalu introspeksi diri, berjiwa besar terhadap suatu keputusan dan kekalahan sehingga bisa menjalankan hubungan yang harmonis antar manusia sehingga tidak terjadi konflik sosial disuatu lingkungan atau komunitas.

